

## ACTION CUT DALAM MEMBANGUN DRAMATISASI DI FILM “PREY”

William Sanjaya

<sup>1</sup>Universitas Bunda Mulia, Fakultas Teknik dan Desain, Desain Interaktif  
Diterima: 12 Juni 2023 / Disetujui: 20 November 2023

### ABSTRACT

**ACTION CUT IN BUILDING DRAMATIZATION IN “PREY”.** “Prey” is an action, drama and sci-fi film that tells about the arrival of the Predator in the world of Comache 300 at its time. With a Predator threatening one of the tribes on earth, Naru, a formidable woman struggles to protect her tribe. “Prey” has many action scenes. The scene can be understood by the audience through action cuts, or continuity in every cut. This study aims to describe the action cut in building dramatization in several prominent scenes in the film “Prey”. The theory used is the action cut theory by Blain Brown and the 3-act structure by Syd Field. From the research conducted, it can be concluded that action cut shows the function of each story chapter. Action cut 1 – 5 shows the life and abilities of the main character, Naru. Whereas 6 – 20 shows the main character's efforts against his main enemy, namely the Predator and the bad guys. Action cut 21 – 23 shows the main character's fight and victory against the Predator. Each of the cut shows dramatizing actions in each scene. With continuity on each cut, the audience can understand the message of each scene.

**Keywords:** action, cut, structure, predator, prey

### ABSTRAK

Film “Prey” merupakan film bergenre aksi, *thriller* dan *sci-fi* yang menceritakan tentang kedatangan Predator di dunia Comache 300 pada masanya. Dengan adanya Predator yang mengancam salah satu suku yang ada di bumi, Naru, seorang wanita yang terampil berjuang untuk melindungi sukunya. Film “Prey” memiliki banyak adegan – adegan yang menunjukkan aksi. Adegan tersebut dapat dipahami penonton melalui *action cut*, atau potongan gambar yang berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan *action cut* dalam membangun dramatisasi pada beberapa adegan menonjol dalam film “Prey”. Teori yang digunakan yaitu teori *action cut* dari Blain Brown dan struktur 3 babak oleh Syd Field. Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *action cut* menunjukkan fungsi setiap babak cerita. *Action cut* 1 – 5 menunjukkan kehidupan dan kemampuan karakter utama, Naru. *Action cut* 6 – 20 menunjukkan usaha karakter utama dalam melawan musuh utamanya, yaitu Predator dan orang jahat. *Action cut* 21 – 23 menunjukkan pertarungan dan kemenangan karakter utama dalam menghadapi Predator. Setiap potongan yang berkesinambungan tersebut menunjukkan aksi – aksi yang mendramatisir pada setiap adegan. Dengan adanya potongan – potongan yang berkesinambungan, penonton dapat memahami pesan dari setiap adegan.

**Kata Kunci:** aksi, potongan, struktur, predator, film

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media yang digunakan untuk penciptanya untuk menyampaikan ide, pemikiran, saran, dan pengalaman pencipta pada penikmat. Salah satu jenis karya sastra tersebut adalah film (Sri Mulyati, 2020). Film itu sendiri merupakan rangkaian gambar visual

auditori yang ditayangkan melalui layar sebagai hiburan, sarana pemberian edukasi, informasi dan persuasi pada masyarakat (Khasanah & Suryani, 2022). Film memiliki berbagai jenis yang diklasifikasi atau dikelompokkan dalam sebuah genre (Rizky & Stellarosa, 2019). Film memiliki kelompok genre, salah satunya adalah genre

\*email: wsanjaya@bundamulia.ac.id

induk primer. Genre induk primer merupakan genre yang populer sejak awal perkembangan sinema pada tahun 1900 hingga 1930an. Genre induk primer meliputi genre drama, aksi, *thriller*, fantasi, horor, perang, dan lain – lain (Nor & Rahman, 2019). Dalam penelitiannya, Yana juga menjelaskan bahwa genre memiliki banyak jenis. Namun, ada beberapa genre yang kurang mendapatkan perhatian karena populernya satu atau dua genre (Yana Erlyana, 2018). Film dengan genre drama merupakan film yang menunjukkan emosi dan hubungan karakter – karakter yang ada dalam cerita film tersebut. Genre drama juga berpusat pada tema dramatik pada setiap plotnya (Sanjaya, 2022). Film aksi atau laga memiliki beberapa adegan – adegan yang menunjukkan aksi kejar – kejaran, pertempuran, perkelahiran, pelarian diri, dan gerakan spektakuler yang membuat penonton terkagum (K. Pandjaitan & ., 2012). Genre *thriller* merupakan genre yang memberikan ketegangan, rasa penasaran, serta ketakutan pada penontonnya (Nor & Rahman, 2019). Genre fiksi ilmiah atau *sci-fi* merupakan genre yang mengandung unsur – unsur fantastik yang menghibur dan populer, seperti penjelajahan antariksa, pertemuan makhluk luar angkasa, ketidakhadanya batasan ruang dan waktu, perang bintang, penemuan baru dan kehidupan di masa depan (Fitri Merawati, 2015).

Film “Prey” (2022) merupakan film yang bercerita tentang asal usul Predator di dunia Comanche Nation 300 pada masanya. Terdapat seorang wanita terampil bernama Naru yang berjuang untuk melindungi sukunya dari salah satu Predator yang mendarat di bumi (Bacaterus, 2022). Film “Prey” (2022) memiliki beberapa adegan yang menunjukkan aksi pada setiap bagian dari ceritanya. Aksi – aksi tersebut tidak hanya menunjukkan tindakan karakter, namun juga memperkenalkan masalah, kekuatan dan berbagai hal lainnya yang mengarahkan penonton untuk memahami ceritanya. Dengan adanya transisi yang menunjukkan aksi tersebut, film “Prey”

(2022) merupakan film yang menarik untuk diangkat sebagai bahan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan fungsi transisi *action cut* pada beberapa adegan yang membangun dramatisasi dalam sebuah cerita film.

Paskaproduksi merupakan salah satu tahap proses pembuatan film yang melibatkan beberapa aktivitas pengeditan, pemberian efek, warna, suara, musik latar dan animasi (Kurniaty & Wahyuni, 2020). *Editing* merupakan proses menata hasil rekaman gambar atau *shot* menjadi suatu rekaman gambar baru yang lebih enak untuk dilihat (Anggraini & Triadi, 2020). Proses pengeditan itu sendiri dilakukan dengan memotong dan menggabungkan bagian – bagian gambar ke dalam sebuah rangkaian gambar yang lengkap dan mudah dipahami (Khairi et al., 2023). Proses pengeditan tersebut dilakukan oleh editor dengan mengkonstruksi cerita secara estetis dari setiap *shot* berdasarkan skenario dan konsep penyutradaraan menjadi sebuah film yang bercerita secara utuh (Zuhendi & Sya’dian, 2021). Dalam sebuah film, potongan yang cocok merupakan potongan yang memiliki kecocokan aksi dan materi subjek. Dengan adanya kecocokan tersebut, maka terdapat konsistensi dengan logika pada aksi sehingga mudah dipahami penonton (Zuhendi & Sya’dian, 2021). *Cutting* merupakan perpindahan secara langsung antara *shot* pertama ke *shot* lainnya untuk menciptakan kesinambungan dan membentuk sebuah adegan utuh yang bercerita (Anggraini & Triadi, 2020). *Cutting* merupakan salah satu bentuk transisi dari teknik *editing* (Bagiananda Mulia & Dharsono, 2019). Transisi merupakan efek animasi yang membuat perpindahan dari satu video ke video lainnya. Transisi dapat memberikan indikasi perpindahan antara *shot*, *scene*, dan *sequence* (Khairi et al., 2023). Transisi itu sendiri dapat berupa *cut*, *fade*, *wipe* maupun *dissolve* (Indriani & Wahyuni, 2021). *Film editing* itu sendiri dikategorikan dalam *continuity* dan *discontinuity editing* (Pagano, 2014). *Continuity editing* merupakan salah satu teknik untuk

memastikan detail pada setiap *shot* satu dengan *shot* lainnya berkesinambungan. Fungsi dari *continuity* sendiri agar cerita dapat dipahami oleh penonton (David et al., 2022). Dalam buku “*Cinematography: Theory and Practice for Cinematographers and Directors*” (2021), Blain Brown menjelaskan bahwa ada beberapa aspek editing yang menjadi konsep utama editing untuk mengendalikan jalannya cerita melalui adegan secara utuh. 5 jenis *cut* tersebut meliputi *action cut*, *POV cut*, *match cut*, *conceptual cut* dan *zero cut* (Brown, 2022). *Action cut* disebut juga *continuity cut* atau *movement cut*. *Action cut* digunakan untuk menunjukkan kesinambungan setiap aksi pada satu *shot* ke *shot* selanjutnya, sehingga penonton mudah dalam memahami adegan secara utuh. Contohnya, *shot* yang menunjukkan seorang yang membuka pintu, yang dilanjutkan dengan *shot* orang yang muncul dari sisi pintu satunya. *Action cut* juga dapat ditunjukkan dengan jenis *shot* yang berbeda. Misalkan, *shot* yang menunjukkan seorang wanita yang mengapai sesuatu dari bangku, dilanjutkan dengan *shot* tangan wanita yang mengambil kopi. *Action cut* mengacu pada penindihan setiap *shot* sehingga berkesinambungan dari satu aksi ke aksi selanjutnya. Apabila ada *shot* yang tidak berkesinambungan, maka terjadi *discontinuity* berupa *jump cut*. *Discontinuity* muncul ketika satu *shot* tidak berkesinambungan dengan *shot* berikutnya (Brown, 2022).

Dalam sebuah film, terdapat dua unsur pembangun yang dapat mempresentasikan film secara keseluruhan, yaitu unsur sinematik dan naratif. Unsur naratif merupakan rangkaian peristiwa yang saling berhubungan satu sama lain, dan terkait dengan kasualitas atau logika sebab akibat yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Terdapat beberapa elemen pembangun unsur naratif, yaitu cerita dan plot, urutan waktu, tokoh, konflik, tujuan, ruang, dan pola struktur naratif (Putri & Oemiati, 2021). Dalam penelitiannya, Budiman menjelaskan bahwa banyak produksi film layar lebar yang

menggunakan struktur klasik hollywood yang disebut juga struktur 3 babak (Akbar, 2017). Aristoteles menjelaskan bahwa konsep teori 3 babak memiliki bagian awal, tengah dan akhir (Juwita, Lira Rahma; Minawati, Rosta; Karyadi, 2021). Buku “*Screenplay: The Foundations of Screenwriting*”, Syd Field menjelaskan bahwa struktur tiga babak dibagi menjadi babak 1, 2 dan 3. Pada babak 1, terdapat pengenalan karakter utama. Penonton juga diperkenalkan dengan masalah dan karakter antagonis dalam awal cerita. Pada babak 2, karakter protagonis melakukan berbagai usaha untuk menyelesaikan masalahnya untuk mencapai tujuan utamanya. Dalam perjuangannya, karakter utama berhasil mencapai dalam titik puncak atau klimaks yang membutuhkan taruhan antara hidup dan mati. Babak ke-3 merupakan babak yang menunjukkan resolusi atau akhir dari cerita. Di babak ini, penonton mengetahui hasil dari perjuangan karakter utama dalam mencapai tujuannya, antara berhasil atau gagal (Field, 2005).

Dalam buku “*Story: Substance, Structure, Style and Principle of Screenwriting*”, Robert McKee menjelaskan bahwa adegan merupakan bagian dari cerita yang menunjukkan aksi dan masalah dalam sebuah ruang dan waktu secara kesinambungan. Adegan juga menunjukkan kehidupan dari karakter dalam sebuah cerita. Karakterisasi merupakan cara untuk menunjukkan sifat karakter yang dapat dilihat dari tindakan dan perkataan karakter (McKee, 1997).

Dalam penelitian yang dilakukan Sugeng Nugroho, Sugeng menjelaskan tentang perubahan karakter Rangga sebagai salah satu bentuk proses kreatif Mira Lesmana sebagai produser. Penelitian tersebut mengacu pada perubahan karakter dalam sebuah cerita film (Nugroho & Oktaviani, 2018). Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada fungsi *action cut* pada adegan – adegan yang mengacu pada struktur cerita 3 babak.


Dalam penelitiannya, Martinus Eko menunjukkan teknik *camera movement* terhadap perancangan video klip profil

komunitas K-Pop. Penelitian tersebut membahas tentang penerapan *camera movement* dalam sebuah video klip. Penelitian ini berfokus pada penerapan *action cut* pada beberapa adegan yang memiliki fungsi dalam membangun dramatisasi dalam sebuah cerita film (Eko Prasetyo et al., 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan William, William menjelaskan tentang perubahan karakter berdasarkan pola kejadian dalam film “Green Book” (2017). Penelitian tersebut membahas tentang perubahan karakter dari sebuah cerita film yang dapat dilihat di awal dan akhir cerita (Sanjaya, 2021). Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini membahas tentang fungsi *action cut* pada beberapa adegan dalam film “Prey” (2022) dalam membangun dramatisasi pada sebuah cerita.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah

Nomor	Timecode	Gambar	Analisis Action Cut
1	00:01:30 – 00:01:53		Naru dan Coco keluar dari tempatnya. Terdapat <i>action cut</i> yang berkesinambungan. <i>Action Cut</i> tersebut menunjukkan hubungan antara Naru dan Coco, anjingnya.


kualitatif deskriptif dengan menggunakan berbagai referensi sebagai bahan analisis dalam film “Prey” (2022). Teori yang digunakan adalah *action cut* sebagai salah satu aspek *editing* oleh Blain Brown. Penjabaran fungsi *action cut* didasarkan pada struktur cerita 3 babak yang dijelaskan oleh Syd Field.

Versi Online: <http://journal.ubm.ac.id/>  
Hasil Penelitian

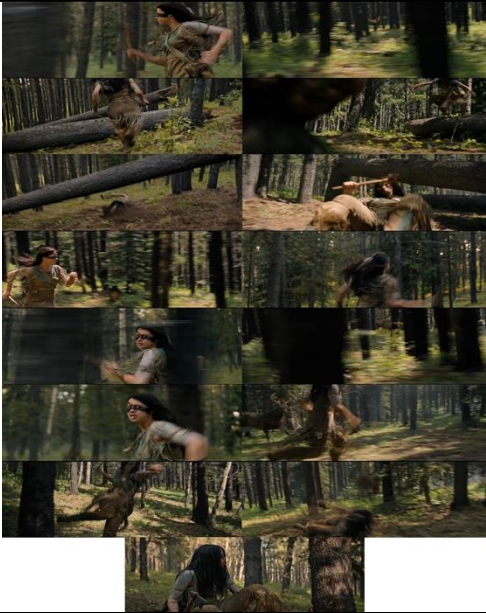


## HASIL DAN PEMBAHASAN


### *Action Cut* Dalam Film “Prey”

Dalam film “Prey”, terdapat banyak adegan yang menerapkan teknik *action cut*, terutama dalam adegan – adegan yang menunjukkan aksi. Adegan tersebut dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

2	00:02:01 – 00:02:29		<p>Naru berjalan mendekati tempat tumbuh – tumbuhan untuk memetik obat – obatan. Terdapat <i>action cut</i> yang menunjukkan kemampuan dari Naru untuk mengolah obat – obatan.</p>
3	00:02:40 – 00:03:08		<p>Naru berlatih melempar kapak dengan tali. Terdapat <i>action cut</i> yang menunjukkan kemampuan Naru dalam menggunakan senjatanya.</p>






<p>4</p>	<p>00:03:13                  –                  00:05:24</p>		<p>Naru berlari bersama Coco di tengah hujan. Ketika berlari, Naru terus memandangi Coco. <i>Action cut</i> dalam adegan tersebut menunjukkan kemampuan berburu Naru dalam menangkap sasarannya.</p>
<p>5</p>	<p>00:08:28                  –                  00:10:37</p>		<p>Naru bertemu dengan Ibu Naru dan Taabe, adiknya. <i>Action cut</i> dimulai dengan <i>shot</i> yang menunjukkan tangan Naru dalam meracik obat – obatan. <i>Shot</i> tersebut menunjukkan kemampuan Ibu Naru dalam membuat obat – obatan. <i>Action cut</i> tersebut menunjukkan kemampuan Ibu Naru dalam membuat obat – obatan. Selanjutnya, terdapat <i>action cut</i> yang menunjukkan Naru dan Taabe. <i>Action cut</i> tersebut menunjukkan hubungan antara Naru dan Taabe sebagai kakak dan adik.</p>
<p>6</p>	<p>00:12:08                  –                  00:13:29</p>		<p>Naru dan teman – temannya melakukan pencarian. Terdapat <i>action cut</i> yang menunjukkan pencarian Naru bersama teman – temannya. 4 <i>shot</i> pada awal <i>action cut</i> menunjukkan pencarian yang dilakukan teman Naru, sedangkan 2 <i>shot</i> lainnya menunjukkan usaha Naru dan teman – teman untuk melakukan</p>



			penyelamatan.
7	00:20:02 – 00:23:32		<p><i>Action cut 7</i> menunjukkan perlawanan Naru dan Singa. Terdapat beberapa <i>shot</i> yang menunjukkan Naru yang mempertahankan dirinya dengan panahnya. Beberapa <i>shot</i> lainnya menunjukkan serangan singa. Kesenambungan dari <i>shot</i> tersebut menunjukkan perlawanan dan aksi Naru dalam mempertahankan diri dari singa.</p>
8	00:28:33 – 00:29:42		<p>Pada <i>action cut 8</i>, terdapat beberapa <i>shot</i> berkesinambungan yang menunjukkan kepergian Naru. Terdapat 3 <i>shot</i> yang menunjukkan wajah Naru yang terlihat kesal. Dengan adanya kesinambungan dari ekspresi wajah dan tindakan Naru, dapat dipahami bahwa Naru kesal terhadap kejadian yang menimpanya sebelumnya, yaitu kekalahan dalam melawan singa. Hal tersebut membuatnya keluar dari perkemahannya untuk membuktikan yang ia percayai.</p>

<p>9</p>	<p>00:30:15                  –                  00:30:53</p>		<p>Pada action cut 9, terdapat <i>shot</i> yang menunjukkan usaha Naru dalam mencari tahu sesuatu. Beberapa <i>shot</i> menunjukkan Naru yang terus menatap beberapa benda, seperti darah Predator, tanah dan kayu. Dengan adanya kesinambungan dari <i>shot</i> tersebut, dapat dipahami bahwa Naru melakukan usahanya untuk mencari pelaku yang mengancam teman – temannya.</p>
<p>10</p>	<p>00:31:03                  –                  00:32:35</p>		<p>Pada <i>action cut</i> 10, terdapat beberapa potongan <i>shot</i> yang menunjukkan pertarungan anjing dan Predator. Beberapa <i>shot</i> menunjukkan anjing yang mencoba melawan Predator, namun, <i>shot</i> akhir menunjukkan kekalahan anjing dalam melawan Predator.</p>
<p>11</p>	<p>00:32:44                  –                  00:33:17</p>		<p>Pada <i>action cut</i> 11, terdapat beberapa <i>shot</i> yang menunjukkan kemampuan Naru dalam menggunakan kapaknya. Berbeda dengan sebelumnya, <i>shot</i> tersebut menunjukkan tali pada kapak. Dari <i>action cut</i> 11, dapat dipahami bahwa Naru mempelajari kemampuan baru dalam melempar kapak dengan tali.</p>



<p>12</p>	<p>00:37:38                  –                  00:40:48</p>		<p><i>Action cut</i> 12 menunjukkan usaha Naru untuk menyelamatkan dirinya. Terdapat beberapa <i>shot</i> yang menunjukkan Naru yang tenggelam karena lumpur hisap. Beberapa <i>shot</i> lainnya menunjukkan lemparan kapak Naru pada batang pohon. Dari potongan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa Naru mencoba menyelamatkan diri dari lumpur hisap yang mengancam nyawanya.</p>
<p>13</p>	<p>00:41:48                  –                  00:45:27</p>		<p>Pada <i>action cut</i> 13, terdapat beberapa <i>shot</i> berkesinambungan yang menunjukkan perlawanan Naru dan beruang. Pada beberapa <i>shot</i> awal, Naru lari turun dari bukit. Beberapa <i>shot</i> selanjutnya menunjukkan Naru yang menarik anak panah. Beberapa <i>shot</i> di akhir menunjukkan Naru yang lari dari beruang. Dari rangkaian <i>shot</i> tersebut, dapat disimpulkan bahwa Naru berusaha memanah beruang, namun beruang itu terus berlari mengejar Naru sehingga Naru melarikan diri.</p>

14	00:46:10 – 00:47:51		<p><i>Action cut</i> 14 menunjukkan Naru yang bertarung dengan Wasape. Beberapa potongan <i>shot</i> di awal menunjukkan dorongan yang dilakukan Naru terhadap Wasape. Beberapa <i>shot</i> selanjutnya, Wasape melakukan perlawanan. Pada beberapa <i>shot</i> di akhir, Wasape dan Naru saling meninju satu sama lain. Dari kesinambungan potongan <i>shot</i> tersebut, dapat disimpulkan bahwa Naru dan Wasape melakukan perkelahian dengan dorongan dan tinjauan satu sama lain.</p>
----	---------------------------	--	---


<p>15</p>	<p>00:48:13                  –                  00:52:39</p>		<p><i>Action cut</i> 15 menunjukkan perlawanan teman – teman Naru dengan Predator. Beberapa <i>shot</i> di awal menunjukkan teman Naru yang melompat dan menodongkan tombaknya. Pada beberapa <i>shot</i> selanjutnya, Predator membunuh mereka dengan senjatanya. Pada beberapa <i>shot</i> di bagian akhir, Predator membunuh teman – teman Naru. Dari potongan tersebut, disimpulkan bahwa teman – teman Naru mengalami kekalahan saat melawan Predator.</p>
<p>16</p>	<p>00:52:50                  –                  00:55:37</p>		<p><i>Action cut</i> 16 menunjukkan pengejaran Predator pada Naru dan temannya. Pada beberapa <i>shot</i> di awal, Naru berlari keluar hutan. Selanjutnya, terdapat beberapa <i>shot</i> yang menunjukkan pelarian Naru bersama temannya. Pada akhir <i>shot</i>, Predator berhasil membunuh teman Naru, sedangkan Naru berlari keluar. Dari rangkaian <i>shot</i> tersebut, disimpulkan bahwa Predator gagal mengejar Naru, namun, ia berhasil membunuh teman Naru.</p>



<p>17</p>	<p>00:56:42                  –                  00:57:40</p>		<p>Pada <i>action cut</i> 17, terdapat <i>shot</i> berkesinambungan yang menunjukkan penyiksaan yang dilakukan orang jahat terhadap Naru. Pada beberapa <i>shot</i> di awal, Naru melihat ke depan, mendengar pembicaraan komplotan jahat secara diam – diam. Pada beberapa gambar berikutnya, Naru berbicara dengan ekspresi marah dari raut wajahnya, sedangkan orang jahat menodongkan kayu ke arahnya. Pada beberapa <i>shot</i> di akhir, Naru merasa kesakitan. Orang jahat terus melukainya. Dari rangkaian <i>shot</i> tersebut, dapat disimpulkan bahwa Naru beradu kata dengan orang jahat. Karena perkataan – perkataan yang diucapkan, orang jahat terus melukainya.</p>
<p>18</p>	<p>00:59:31                  –                  01:07:27</p>		<p>Pada <i>action cut</i> 18, Predator melawan komplotan orang jahat. Beberapa <i>shot</i> di awal menunjukkan predator yang mengangkat, memukul dan mendekatkan tangannya ke orang jahat. Selanjutnya, terdapat beberapa <i>shot</i> yang menunjukkan predator yang menekan senjatanya ke leher orang jahat. Di akhir <i>shot</i>, terdapat beberapa <i>shot</i> yang menunjukkan orang jahat yang menembakkan senjatanya ke arah Predator. Namun, predator terus menatapnya. Dari rangkaian <i>shot</i> tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi pertarungan antara Predator dan orang jahat. Predator mendominasi pertempuran tersebut dengan senjata dan kekuatan yang dimiliki.</p>

<p>19</p>	<p>01:07:46                  –                  01:10:47</p>		<p>Pada <i>action cut</i> 19, terdapat rangkaian gambar yang menunjukkan orang jahat minta tolong kepada Naru. Pada beberapa shot di awal, Naru menatap ke depan. Selanjutnya, tangan Naru yang menggenggam kapak terlihat, sedangkan orang jahat tertutunduk, kemudian menatapnya. Pada beberapa <i>shot</i> di akhir, Naru terus menatap, lalu menurunkan kapaknya. Orang jahat memberikan senjatanya. Dari rangkaian <i>shot</i> tersebut, dapat disimpulkan bahwa Naru terus menatap orang jahat karena kewaspadaannya, namun, Naru menurunkan senjata dan percaya kepada orang jahat. Orang jahat mencoba meminta pertolongan dengan memberikan senjata kepada Naru.</p>
<p>20</p>	<p>01:14:22                  –                  01:17:21</p>		<p>Pada <i>action cut</i> 20, Taabe melakukan perlawanan pada Predator. Beberapa <i>shot</i> di awal menunjukkan Predator yang menggunakan senjata. Beberapa <i>shot</i> selanjutnya, kepala Predator terjatuh, sedangkan Taabe menatap dan mengarahkan panahnya dari belakang. Beberapa <i>shot</i> di akhir menunjukkan predator yang mengarahkan kepalanya, sedangkan Naru menatap dari luar. Dari beberapa rangkaian <i>shot</i> tersebut, dapat disimpulkan bahwa Predator melawan Taabe dengan senjatanya, namun Taabe berhasil menembakkan panahnya sehingga topeng Predator jatuh. Pada akhirnya, Predator tetap hidup dan terus melawan Taabe, sedangkan Naru hanya</p>



			mengintip dibalik pohon.
21	01:20:35 – 01:23:11		<p>Pada <i>action cut</i> 21, Predator membunuh orang jahat, sedangkan Naru menembak kepala Predator. Beberapa <i>shot</i> di awal menunjukkan Predator yang menatap ke depan, membunuh orang jahat dengan senjatanya. Naru menodongkan senjatanya dari belakang. Beberapa <i>shot</i> selanjutnya, Naru menembakkan senjatanya hingga Predator mengeluarkan darahnya. Terlihat topeng predator terjatuh, namun, Predator terus berdiri dan menatap ke depan. Dari rangkaian <i>shot</i> tersebut, dapat disimpulkan bahwa Predator membunuh seorang jahat dengan senjatanya, namun, Naru menjebak dengan menembak kepalanya dari belakang hingga topengnya terlepas. Predator tidak langsung mati, namun hanya diam dan menatap sejenak.</p>

<p>22</p>	<p>01:23:35                  –                  01:28:05</p>		<p>Pada <i>action cut</i> 22, Naru berhasil menaklukkan Predator. Pada beberapa <i>shot</i> di awal, Naru terus menatap ke depan, sedangkan Predator mengarahkan laser kepalanya ke arah depan. Pada beberapa <i>shot</i> selanjutnya, terlihat tembakan laser yang mengarah dari belakang kepala Naru ke Predator. Beberapa <i>shot</i> di akhir menunjukkan <i>lazer</i> yang muncul dari topeng Predator, mengarah ke Predator itu sendiri. Terlihat kepala predator yang pecah, sedangkan Naru berteriak karena berhasil mengalahkannya. Dari rangkaian <i>shot</i> tersebut, dapat disimpulkan bahwa Naru berhasil mengalahkan Predator dengan senjata lazer dari topeng Predator itu sendiri.</p>
<p>23</p>	<p>01:28:36                  –                  01:30:09</p>		<p>Pada <i>action cut</i> 23, Kehetu (Kepala Suku) dan Aruka (Ibu Naru) menobatkan Naru sebagai petarung andalan dari sukunya. Pada beberapa <i>shot</i> di awal, Naru melempar kepala Predator dan senjata kepada Kehetu dan Aruka, mereka terus bertatap – tatapan. Beberapa <i>shot</i> selanjutnya, terlihat pistol dari orang jahat, Naru menatap Kehetu dan Aruka. Pada beberapa <i>shot</i> di akhir, Kehetu dan Aruka terus menatapnya, sedangkan seluruh suku menghampiri dan menari – nari. Dari rangkaian <i>shot</i> tersebut, dapat disimpulkan bahwa Naru menghampiri sukunya, kemudian memberikan senjata orang jahat, untuk memberitahu bahwa</p>

			keberadaan sukunya tidak aman. Untuk menghargai usahanya, Kehetu dan Aruka menobatkan Naru sebagai pejuang andalan dari sukunya.
--	--	--	--

### Struktur 3 Babak

Struktur 3 babak meliputi babak 1 yang menceritakan pengenalan karakter – karakter dalam cerita, babak 2 yang memperkenalkan masalah usaha karakter utama dalam mencapai tujuannya, dan babak 3 yang menceritakan tentang resolusi dari akhir cerita. Dalam film “Prey”, struktur 3 babak tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Babak 1 terjadi pada *timecode* 00:00:00 hingga 00:12:00. Di awal cerita, penonton diperkenalkan dengan karakter Naru dan kehidupannya. Naru diperkenalkan sebagai karakter yang memiliki kemampuan untuk menggunakan kapak. Ia juga hidup bersama anjing, ibu dan kakaknya, Taabe. Di tempat perkemahannya, Naru membantu ibunya membuat obat – obatan. Taabe diperkenalkan sebagai karakter pemburu yang melindungi sukunya. Di sisi lain, karakter Predator diperkenalkan ketika pesawat terbang dari angkasa. Babak 1 diakhiri dengan kabar serangan singa yang memangsa salah satu suku Naru.

Babak ke-2 terjadi pada *timecode* 00:12:00 hingga 01:23:14. Pada awal babak 2, Naru, Taabe dan teman – temannya menyelamatkan salah satu sukunya yang terluka. Di sisi lain, penonton juga diperkenalkan dengan kemampuan Predator dalam membunuh hewan – hewan yang ada di hutan. Naru, Taabe dan teman – temannya juga mencari pelaku yang melukai temannya. Dalam perjalanannya, Naru dan Taabe berdebat tentang makhluk yang melukai sukunya. Taabe percaya bahwa singa atau beruang yang melukai sukunya. Naru percaya bahwa ada makhluk lain yang melukai hewan dan temannya. Ketika mencari,

Naru bertarung dengan singa yang menerkam Paaka, namun Naru jatuh dari pohon. Keesokan harinya Taabe berhasil meyakinkan sukunya dengan kepala singa yang dibunuhnya. Melihat hal itu, Naru tetap melakukan pencarian terhadap pelaku yang mengancam nyawa teman – temannya. Dalam pencariannya, Predator terus membunuh hewan – hewan yang ada di sekitar tempat tinggal Naru dan sukunya. Naru melatih kemampuan melempar kapaknya bersama anjingnya. Naru terus menelusuri berbagai tempat, ia menemukan kerbau – kerbau yang mati. Naru juga terjebak dalam lumpur hisap yang mengancam nyawanya. Namun, ia berhasil meloloskan diri dengan menarik tali dari lemparan kapaknya. Naru juga menghadapi beruang yang mengancam nyawanya, ia berhasil melarikan diri dari beruang tersebut.

Setelah melawan beruang, Naru bertarung dengan Wasape. Kali ini, Wasape berhasil menangkap Naru. Beberapa saat kemudian, Wasape bersama teman – temannya melawan Predator. Melihat itu, Naru bergegas untuk melarikan diri hingga terjebak oleh komplotan penjahat bersenjata. Tidak Naru, Taabe juga tertangkap oleh komplotan penjahat bersenjata. Keesokan harinya, Naru dan Taabe mencoba melarikan diri dari komplotan ketika mereka diikat di sebuah pohon. Setelah itu, Taabe bertarung dengan Predator, namun Predator berhasil membunuh Taabe. Naru berhasil melarikan diri dari Predator. Kematian Taabe dan sukunya menjadi kekalahan besar bagi Naru. Malam harinya, Naru membuat tawannya sebagai jebakan Predator. Ia berhasil mencuri topeng Predator dengan menembah bagian belakang kepalanya.

Babak ke-3 merupakan tahap klimaks dalam sebuah cerita. Dalam film “Prey” (2022), babak ke-3 terdapat pada *timecode* 01:23:14 – 01:30:11. Adegan klimaks terjadi ketika Naru bertarung dengan Predator. Naru berhasil mengalahkan Predator dengan menggunakan jebakan dan senjatanya sendiri. Adegan klimaks diakhiri dengan kematian predator karena laser yang terpantul, mengarah ke dirinya sendiri. Resolusi dari film “Prey” (2022) terjadi ketika Naru berhasil memberikan kepala Predator pada sukunya. Mereka merayakan keberhasilan Naru dalam melindungi sukunya.

### Pembangunan Dramatisasi Melalui Action Cut

*Action cut* digunakan dengan menggabungkan satu *shot* dengan *shot* lainnya secara kesinambungan agar penonton dapat memahami adegan secara utuh. Dalam film “Prey” (2022), *action cut* nomor 1, 2, 3, 4 dan 5 terjadi pada babak 1. *Action cut* tersebut membantu penonton memahami cerita awal yang memperkenalkan karakter utama, pendukung dan dunianya. Dengan adanya *action cut*, penonton memahami bahwa Naru memiliki kemampuan untuk meracik obat, menggunakan senjata kapak dan berburu. Selanjutnya, *action cut* tersebut juga membangun kesinambungan yang menunjukkan hubungan Naru dengan Coco dan keluarganya, yaitu Ibu Naru dan Taabe.

Selanjutnya, *action cut* 6,7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 terjadi pada babak ke-2 yang menggambarkan usaha Naru dan masalah yang dihadapinya. *Action cut* tersebut menunjukkan kejadian yang mengganggu kehidupan dari Naru dan sukunya. Naru, Taabe, Coco beserta teman – teman sukunya mencari pelaku yang melukai teman sesukunya. Selanjutnya, *action cut* tersebut juga menunjukkan perlawanan Naru, Taabe dan sukunya terhadap Predator dan orang – orang jahat yang mengancam keberadaan mereka.

Selanjutnya, *action cut* 21, 22 dan 23 terjadi pada babak ke-3. *Action cut* tersebut menunjukkan adegan klimaks, yaitu perlawanan Naru dengan predator. Selain itu, *action cut* tersebut juga menunjukkan kesimpulan dari cerita, yaitu kemenangan Naru melawan Predator. Dengan adanya *action cut* pada babak ke-3 audiens memahami bahwa Naru berhasil mengalahkan Predator dengan strateginya. Selanjutnya, Naru merayakan kemenangan itu ketika kembali kepada teman – teman sukunya. Di akhir adegan, Naru berhasil mendapatkan kepercayaan dari sukunya.

Jurnal xxxxxxx  
Vol.x (No. x) : no. hlm - no hlm. Th. xxxx  
p-ISSN: xxxx-xxxx  
e-ISSN: xxxx-xxxx

### SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat 23 *action cut* pada keseluruhan adegan pada film “Prey”. *Action cut* 1 - 5 terjadi pada babak 1. *Action cut* tersebut menunjukkan pengenalan karakter utama, yaitu keluarga dan kemampuan Naru. *Action cut* 6 – 20 terjadi pada babak ke-2. *Action cut* tersebut menggambarkan perlawanan Naru, Taabe dan sukunya dalam melawan orang jahat dan Predator yang mengancam nyawanya. *Action cut* 21 – 23 menunjukkan perlawanan dan kemenangan Naru terhadap Predator. Naru juga berhasil menunjukkan jati dirinya sebagai petarung andalan dengan memberikan kepala Predator pada Kehetu dan Aruka. Pada setiap *action*, dramatisasi ditunjukkan dari setiap aksi yang dilakukan karakter yang terlihat pada setiap rangkaian *shot* yang berkesinambungan. Dari pemahaman aksi tersebut, rangkaian *shot* tersebut dapat dipahami oleh penonton sehingga pesan dari adegan dapat diterima dengan baik oleh penonton.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, B. (2017). Struktur Film. *Jurnal Avant Garde*, 5(2), 111.
- Anggraini, N., & Triadi, S. (2020). Penerapan Teknik Editing Smash Cut Pada Penciptaan Film Jabang. *Jurnal FSD*, 1(1), 1–12. <https://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FSD/article/view/733>
- Bacaterus. (2022). *Prey (2022)*. Bacaterus.
- Bagiananda Mulia, P., & Dharsono. (2019). EDITING CROSS-CUTTING IN THE FILM HAJI BACKPACKER. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 11(1), 104–122.
- Brown, B. (2022). Cinematography: Theory and practice: Image making for cinematographers and directors: Fourth edition. In *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors: Third Edition*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315667829>
- David, Y., Panjaitan, R., Hasanah, N., & Kom, S. (2022). Analisa Teknik Sinematografi Pada Film Parasite. *Journal of Information System and Technology*, 03(01), 10–36.
- Eko Prasetyo, M., Zevri, & Everlin, S. (2022). PERANCANGAN VIDEO KLIP PROFIL KOMUNITAS K-POP DANCE INVASION DC JAKARTA DENGAN TEKNIK CAMERA MOVEMENT. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 18(2), 151–162.
- Field, S. (2005). Screenplay: The Foundations of Screenwriting (2005). In *eBook* (pp. 21–30). <https://www.amazon.com/Screenplay-Foundations-Screenwriting-Syd-Field/dp/0385339038>
- Fitri Merawati. (2015). PERKEMBANGAN FIKSI ILMIAH KARYA PENGARANG INDONESIA TAHUN 1980-AN DAN 2000-AN. *Gramatika Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 3(2), 141–151.
- Indriani, & Wahyuni, S. (2021). PENERAPAN EDITING KONTRUKSI DRAMATIS PADA PENCIPTAAN FILM GEMINTANG. *Jurnal FSD*, 2(1), 245–253.
- Juwita, Lira Rahma; Minawati, Rosta; Karyadi, Y. (2021). Penciptaan Skenario Film Fiksi Sibilah Lantai Dengan Menerapkan Struktur Tiga Babak Dalam Meningkatkan Suspense. *Film and Television Journal*, 1(1), 1–8. <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/OS/article/view/2184>
- K. Pandjaitan, N., & . N. (2012). Hubungan Antara Perilaku Menonton Film Kekerasan Dengan Perilaku Agresi Remaja. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(1). <https://doi.org/10.22500/sodality.v6i1.5812>
- Khairi, A. S., Amri, H., Bancin, H., & Ikhwan, A. (2023). Analisis Penggunaan Teknik Editing Pada Music Video Stray Kids Thunders. *Jurnal Jurnal Sains Dan Teknologi (JSIT)*, 3(1), 1–6.
- Khasanah, M., & Suryani, Y. (2022). Deiksis dalam Film Yuni Karya Kamila Andini. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 247–260.
- Kurniaty, S., & Wahyuni, S. (2020). Penerapan Teknik Cutting Pada Penciptaan Film “JUARA.” *Jurnal*



- Mahasiswa Fakultas ...*, 1(1), 427–437.
- McKee, R. (1997). *Story: style, structure, substance, and the principles of screenwriting*.
- Nor, S., & Rahman, T. (2019). Kekerasan Dalam Film Thriller. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 48–62.
- Nugroho, S., & Oktaviani, D. D. (2018). Perubahan Karakter Rangka Sebagai Salah Satu Bentuk Proses Kreatif Mira Lesmana Dalam Film *Ada Apa dengan Cinta 2* (2016). *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*, 13(2), 107. <https://doi.org/10.24821/rekam.v13i2.1937>
- Pagano, G. (2014). *How continuity editing is achieved through match cuts. March*.
- Putri, C. W., & Oemiati, S. (2021). *Struktur Naratif Film Karera Ga Honki De Amu Toki Wa Karya Naoko Oigami*. Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa Dan Sastra.
- Rizky, M. Y., & Stellarosa, Y. (2019). Preferensi Penonton Terhadap Film Indonesia. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.37535/101004120172>
- Sanjaya, W. (2021). Analisis Perubahan Sifat Karakter di Sepanjang Perjalanannya Berdasarkan Pola Kejadian dan Plot Segment dalam Film “Green Book.” *Rekam*, 17(1), 77–86. <https://doi.org/10.24821/rekam.v17i1.4433>
- Sanjaya, W. (2022). ANALISA 10 UNSUR DAN PETA PERJALANAN PADA KARAKTER – KARAKTER
- DALAM FILM “LION.” *JURNAL TITIK IMAJI*, 5(2), 98–114.
- Sri Mulyati. (2020). Analisa Karakter Tokoh Andrea Dalam Film *The Devil Wears Prada* Berdasarkan Pendekatan Humanistik. *Wanastra : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1).
- Yana Erlyana. (2018). ANALISIS VIDEO ANIMASI FILM PENDEK “MORIENDO” KARYA ANDREY PRATAMA. *JURNAL TITIK IMAJI*, 1(1).
- Zuhendi, F., & Sya’dian, T. (2021). Editing Film Pendek Berjudul “Filosofi Congklak” Dengan Teknik Match Cut. *Jurnal Mahasiswa Fakultas ...*, 2(1), 199–207. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FSD/article/view/1202%0Ahttp://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FSD/article/viewFile/1202/1658>